

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an Siswa MI Roudlotul Muftadiin Kec Pare Kab Kediri, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan semua fakta yang berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data yang diamati serta dokumen-dokumen terkait kiranya dapat disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.²⁰

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan yang komperhensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi komunitas), suatu program, atau situasi sosial²¹

Studi kasus merupakan suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah- masalah

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 8.

²¹ Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

atau fenomena-fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian²²

Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini penulis berusaha menelaah fenomena sosial dengan penggunaan metode baca tulis Al-Quran yakni Yanbu'a di tingkat dasar Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pemilihan jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pembelajaran Al-Quran pada MI Roudlotul Muhtadain.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sendiri dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrumen* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.²³ Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yakni: observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam pendekatan kualitatif kehadiran peneliti untuk mendapatkan data yang valid pada prinsipnya menekankan latar belakang alamiah dari objek penelitian yang dikaji. Pelaksanaan penelitian ini untuk keberadaan peneliti diketahui statusnya oleh informan atau subyek, jadi sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Hal pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metode penelitian adalah tempat dimana proses pembelajaran berlangsung. Untuk bidang pendidikan maka tempat penelitian tersebut berupa kelas, sekolah, lembaga

²² Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2003), 20.

²³ Widiatmaja Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 96.

pendidikan dalam satu kawasan. Tidak mudah tentunya untuk melaksanakan pembelajaran Al-Quran dengan baik bagi sebuah lembaga pendidikan yang mengalami perkembangan dalam hal peningkatan jumlah murid, karena dalam proses pembelajaran Al-Quran guru harus memberi contoh langsung bacaan yang tepat dengan kondisi berhadapan- hadapan supaya siswa bisa melihat langsung dan menirukan.

Peneliti ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan formal yaitu MI Roudlotul Mutadiin Bendo. Kondisi MI dan guru yang ada di sekolah tersebut tepat untuk melakukan penelitian terkait dengan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran. Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi MI tersebut dengan baik
2. Siswa yang masuk dari berbagai kalangan, tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah keatas, akan tetapi semua golongan ekonomi dan sosial.
3. Dari opini masyarakat yang sudah mensekolahkan putra-putri mereka ke Madrasah ini.

Oleh karena itu, maka permasalahan yang diajukan pada penelitian ini diharapkan bisa diperoleh jawabannya jika dilakukan di lokasi tersebut.

Dibawah ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian di MI Roudlotul Muftadiin Kec Pare Kab Kediri, sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Roudlotul Muftadiin Kec Pare Kab Kediri

Awalnya lahan yang sekarang menjadi bangunan MI Roudlotul Muftadiin adalah milik perseorangan, kemudian oleh pemiliknya diwakafkan untuk di bangunkan masjid dengan nama masjid Al-Hidayah. Selain dibangun masjid tersebut juga di bangunkan 3 ruang kelas dimana ketika pagi hari ruangan tersebut di gunakan untuk pembelajaran anak TK. Sore harinya digunakan sebagai kelas TPQ.

Setelah berjalan lancar, kemudian dibangun sebuah bangunan sendiri oleh pemilik yayasan masjid tersebut guna berlangsungnya pembelajaran anak TK, bangunan tersebut masih terletak didusun sawahan yang tidak jauh dari masjid. Sehingga bangunan dengan tiga ruang kelas tersebut hanya digunakan pembelajaran TPQ saja saat itu.

Awal mula berdirinya MI Roudlotul Muftadiin adalah dikarenakan di kecamatan Pare belum ada sekolahan yang berada dinauangan Nahdlatul Ulama'. Oleh karena itu mulailah ditambah bangunan kelas dengan tujuan mendirikan MI Roudlotul Muftadiin. Pendiri seluruh adalah sama, yaitu oleh Bapak Sutrisno saat itu beliau adalah ketua IPNU. Alasan mengapa MI Roudlotul Muftadiin itu didirikan di dusun Bulu Ampal ini tidak di desa atau dusun lain yang ada di kecamatan pare adalah dikarenakan letak lahan yang strategis. Mudah di jangkau karena berada di jalur utama.

Selain itu letak lahan yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya membuat alasan tersendiri didirikannya MI Roudlotul Muhtadiin tersebut. Karena dengan berada jauh dari jalan raya, proses pembelajaran akan terlaksana dengan nyaman, jauh dari kebisingan.

Pada tahun 2009 bangunan yang direncanakan untuk dijadikan MI Roudlotul Muhtadiin telah selesai untuk sementara. Mengapa dikatakan selesai untuk bangunan sementara karena tidak menuntut kemungkinan kalau suatu saat akan dibangun lagi menjadi lebih luas atau lebih bagus dari yang sebelumnya. Sebelum bangunan dinyatakan telah siap untuk dioperasikan sebagai MI Roudlotul Muhtadiin ternyata sudah banyak antusias warga sekitar yang mendaftarkan putra putrinya untuk masuk di MI Roudlotul Muhtadiin Ini.. Setelah dirasa cukup sebagai sebuah sekolah tingkat dasar dengan syarat dan ketentuan sebagaimana umumnya untuk dapat berlangsungnya pembelajaran. Akhirnya pada bulan April tepatnya tanggal 13 pada tahun 2009 Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Muhtadiin telah dioperasikan sebagai lembaga pendidikan swasta sampai sekarang.²⁴

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: MI Roudlotul Muhtadiin
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	: 100276
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 69755806
Alamat Sekolah	: Jl. Masjid Alhidayah
Desa/ Kelurahan	: Bendo

²⁴ Nurul Hidayah, Guru Kelas 3 MI RM, 29 March 2022.

Kecamatan	: Pare
Kabupaten	: Kediri
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 64292
Jenjang Pendidikan	: MI
Status Sekolah	: Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan Al-Hidayah
Luas Tanah Sekolah	: 1.108 m ²
Kepemilikan Tanah	: Tanah Wakaf
Telp	: 0354 - 393996
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi.

3. Letak Geografis MI Roudlotul Muhtadiin

Secara geografis MI Roudlotul Muhtadiin terletak di Dsn. Bulu Ampal Ds. Bendo Kec. Pare Kab. Kediri dalam kawasan yang lingkungannya cukup baik dan strategis untuk suatu lembaga pendidikan, sebab situasi dan kondisi disekitarnya amat mendukung bagi ketenangan berlangsungnya proses belajar mengajar. Letaknya agak jauh dari keramaian arus lalu lintaskendaraan besar dan mudah dijangkau. Halaman sekolah merupakan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan olah raga siswa. Di barat bangunan sekolah juga terdapat bangunan masjid Al-Hidayah. Di sebelah timur bangunan sekolah juga terdapat bangunan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Di sebelah utara dan selatan sudah bangunan rumah penduduk sekitar. Luas seluruh tanah yang ditempati 1108M.²⁵

²⁵ Observasi di MI Roudlotul Muhtadiin, 1 April 2022.

4. Struktur Organisasi MI Roudlotul MubtadiinKec Pare Kab Kediri

Kepala Sekolah	: Moch Riduwan, S.Pd.I
Komite Sekolah	: Samsul Huda
Wakasek Keuangan	: Kaimonah, S.Pd.
Wakasek Kurikulum	: Nurul Hidayah, S.Pd.
Wakasek Keagamaan	: Supangat, M.Pd.I.
Wakasek Kesiswaan	: Toyib Ali M, S.Pd.Unit
Perpustakaan	: Devi Alfia
Tata Usaha	: Fitriya Meyga Wulandari
Guru Kelas 1 _A	: Ratih Yuntari, S.Pd.
Guru Kelas 1 _B	: Nike Eka Rahayu, S.Pd.
Guru Kelas II _A	: Dewi Ayu Mar'atus, S.Pd.I.
Guru Kelas II _B	: Amalia Dinastuti, S.Pd.
Guru Kelas III	: Siti Maisaroh, S.E.
Guru Kelas IV	: Aris Eko Yuono, S.Pd.
Guru Kelas V	: Devi Media Ningrum, S.Pd.
Guru Kelas VI	: Titik Kusumawati, S.Pd.
Guru Bahasa Inggris	: Bahrin Na'im
Guru Bahasa Daerah	: Robi'ah, S.Pd.
Guru Penjaskes	: Toyib Ali M, S.Pd.

5. Visi, Misi dan Tujuan MI Roudlotul Muftadiin Kec Pare Kab Kediri.

Visi sekolah:

“Mencetak Generasi NU yang berfaham Aswaja, cerdas intelektual dan berbudaya nasional dengan sekolah yang bersih, sehat indah dan nyaman”

Misi sekolah:

- a. Mempunyai wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan akidah NU yang berfaham ASWAJA
- b. Mewujudkan kebiasaan positif yang berlandaskan nilai-nilai agama
- c. Menumbuhkan kemandirian melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
- d. Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
- e. Mempunyai jiwa patriotisme terhadap NKRI
- f. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan yang terkait

Tujuan Sekolah:

Secara umum tujuan sekolah mengacu pada pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

6. Sarana dan Prasarana MI Roudlotul Muftadiin Kec Pare Kab Kediri

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Roudlotul Muftadiin Kec Pare Kab Kediri.

- a. Ruang kelas berjumlah 8 ruang
- b. Ruang kantor berjumlah 1

- c. Ruang perpustakaan berjumlah 1
- d. Ruang kepala sekolah berjumlah 1
- e. Masjid berjumlah 1
- f. Dapur berjumlah 1 ruang
- g. Sanggar pramuka berjumlah 1 ruang
- h. Kamar mandi berjumlah 5 ruang (1 untuk guru, 2 untuk siswa, 2 untuk siswi).

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan “*Rasion D’entre*” seluruh proses pencatatan, sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²⁶

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti yaitu kepala sekolah dan guru Baca Tulis al-Qur’an (BTQ). Selain diperoleh dari informan data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Contohnya data yang diperoleh

²⁶ Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 53.

dari hasil wawancara atau kuesioner.²⁷ Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari para informan yaitu kepala sekolah, Guru BTQ MI Roudlotul Muftadiin Kec Pare. Serta hasil catatan lapangan atau catatan pengamatan dari penelitian serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Contohnya data yang diperoleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi. Data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber buku, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Adapun sumber data menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”²⁸ Adapun sumber data terdiri dari:

- a. Dokumen, dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan peneliti adalah buku prestasi belajar BTQ, buku panduan hafalan siswa dan kartu hafalan siswa.
- b. Hasil observasi, peneliti mengikuti langsung proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di MI Roudlotul Muftadiin Kec Pare Kab Kediri.
- c. Wawancara, peneliti mewawancarai para responden tentang program BTQ

²⁷ Ahmad, 54.

²⁸ Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 168.

dengan metode Yanbu'a. Para responden dalam penelitian ini, antara lain: kepala sekolah, koorinator guru BTQ, guru BTQ, dan siswa BTQ.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.²⁹ Adapun tujuan dari observasi yang dijelaskan oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani adalah untuk mendeskripsikan tempat yang diteliti, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas yang berlangsung dan makna setiap kejadian dilihat dari perspektif peneliti.³⁰

Metode observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati letak geografis, sarana prasarana, dan pelaksanaan penerapan metode Yanbu'a siswa MI Roudlotul Mubtadiin Kec Pare Kab Kediri. Peneliti akan mengunjungi Mi Roudlotul Mubtadiin Kec Pare Kediri guna melihat secara langsung kondisi atau suasana sekolah dan mengadakan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan sampai data terkumpul lengkap.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

³⁰ Saebani Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 134.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.³¹

Adapun data yang ingin diraih dengan teknik ini adalah mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis Al Qur'an Kelas 3 MI Roudlotul Mubtadiin Kec Pare Kab Kediri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.³²

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi.³³

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 143.

³² Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, 121.

³³ Ahmad, 67.

dari non insani. Dari dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis al Qur'an kelas 3 MI Roudlotul Muhtadiin Kec Pare Kab Kediri.

Dokumen dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan siswa-siswi pada saat pembelajaran berlangsung, foto hasil wawancara dengan ustadz atau ustadzah, serta foto hasil wawancara dengan siswa siswi yang mengikuti pembelajaran metode Yanbu'a. Dokumentasi ini dijadikan bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai konteks.

F. Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting setelah data terkumpul adalah analisis data, sebab dengan menganalisis kata tersebut akan memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil dari penelitian. Dalam buku Ahmad Tanzeh, Patton mendefinisikan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam buku yang sama, Suprayogo juga mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.³⁴

Dengan demikian, definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

³⁴ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 69.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini proses penelitian data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data-data tersebut setelah terkumpul dibaca, dipelajari, dan ditelaah, maka langkah berikutnya ialah dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual, serta analisis yang dilakukan melalui tiga jalur, yaitu :

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.³⁵ Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁶

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan

³⁵ Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 144.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 66.

selektif sehingga dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah paling akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara kontinue baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Data yang sudah direduksi dapat ditarik suatu kesimpulannya sebagai hasil dari perolehan data-data penelitian dilapangan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.³⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an siswa kelas 3 MI Roudlotul Mubtadiin Kec Pare Kab Kediri, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

³⁷ Sujdana Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi)* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), 7.

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam teknik ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pada suatu titik sehingga dari pemeriksaan tahap awal faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami.³⁸

b. Triangulasi

Triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, sore, atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak bicara berdua dengan peneliti dan saat berbicara di depan publik tentang topik yang sama.³⁹

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber

³⁸ Nana, 177.

³⁹ Putera Nusa, *Penelitian Kualitatif Proses & Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2012), 169.

dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti alat penelitian, menjadi berbeda dengan penelitian non kualitatif. Khususnya analisis data, dimana ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang menggunakan pendekatan eksperimen.

Dalam penelitian ini dibagi dalam empat tahap yaitu tahap pra- lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan penulisan laporan.

1. Tahap Pra-lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan pertimbangan yang ditambah dengan etika penilaian lapangan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian secara fleksibel
- b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informasi

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini, peneliti membagi atas empat bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - d. Pencatatan data
3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dan penelitian data dilakukan secara mengalir, yaitu mulai dari data pertama yang didapat sampai penarikan kesimpulan. Namun, peneliti memisahkan tahap analisis data menjadi dua yaitu ketika pengumpulan data dan pada saat data diperoleh secara total dengan cara menganalisa mendalam apa yang telah terjadi sebelumnya. Dengan kata lain sesuai dengan pendekatan dan metode analisis data yang peneliti gunakan, meliputi kegiatan:

- a. Analisis data
 - b. Interpretasi atau penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Pemberian makna.
4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana semua proses penelitian beserta hasilnya telah diperoleh dan siap untuk dijadikan atau dipublikasikan, meliputi kegiatan:

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing

- c. Perbaikan hasil konsultasi
- d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian skripsi
- e. Munaqosah skripsi.